

## ABSTRAK

Madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki banyak khasiat bagi tubuh manusia, seperti untuk perawatan kesehatan, kecantikan, bahan tambahan dalam makanan, dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak ditemui kasus penjualan madu palsu di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Ketapang. Kejahatan tersebut dilakukan oleh oknum-oknum pedagang yang curang guna mendapatkan keuntungan dengan cara yang menyimpang. Kejahatan ini tidak hanya meliputi tindak pidana penipuan, juga meliputi kejahatan pemalsuan bahan pangan yang tentunya sangat berbahaya apabila terus dibiarkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan suatu penelitian skripsi yang berjudul “Penjualan Madu Palsu Ditinjau Dari Sudut Pandang Kriminologi Di Kabupaten Ketapang”. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor apakah yang menjadi penyebab pelaku menjual madu palsu?”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Apabila kasus penjualan madu palsu ini dikaji dengan salah satu teori dalam Kriminologi yaitu teori *opportunity*, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan pelaku menjual madu palsu karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang menyimpang. Kesempatan yang terbuka tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak adanya laporan dari korban yang membeli madu palsu kepada pihak Polres Ketapang, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai madu asli, dan kurang maksimalnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwewenang mengenai kasus penjualan madu palsu di Kabupaten Ketapang.

Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam membeli madu. Antisipasi ini sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan dari kejahatan ini sangat lah merugikan, walaupun awalnya bermotif ekonomi, dampaknya buruk terhadap kesehatan publik.

***Kata Kunci: Penjualan Madu Palsu, Kriminologi, Teori Opportunity***

## **ABSTRACT**

Honey is a food ingredient that has many benefits for the human body, such as for health care, beauty, food additives, and others. Along with the times, there are more and more cases of selling fake honey in various regions in Indonesia, one of which is in Ketapang Regency. These crimes are committed by unscrupulous traders in order to gain profits in a deviant way. This crime does not only include the crime of fraud, it also includes the crime of food counterfeiting which is of course very dangerous if left unchecked. Based on this description, the author conducted a thesis research entitled "Sales of Fake Honey from a Criminological Point of View in Ketapang Regency". The formulation of the problem raised in this study is "What are the factors that cause the perpetrators to sell fake honey?".

The research method used in this research is empirical legal research, while the form of this research is library research and field research. If the case of selling fake honey is studied using one of the theories in criminology, namely the opportunity theory, it can be concluded that the factor that causes the perpetrators to sell fake honey is because of the opportunity to make profits in a deviant way. The opportunity that was opened was caused by several things, such as the absence of reports from victims who bought fake honey to the Ketapang Police, the lack of public knowledge about real honey, and the lack of maximum supervision carried out by the authorities regarding the case of selling fake honey in Ketapang Regency.

Therefore, people are expected to be more careful in buying honey. This anticipation is very important, considering that the impact of this crime is very detrimental, although initially it was economic motive, the impact was bad on public health.

***Keyword: Fake Honey Sales, Criminology, Opportunity Theory***